

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film menjadi pilihan sebagai media hiburan oleh masyarakat. Meski bertujuan sebagai hiburan, setiap film mengandung nilai atau pesan di dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula dengan “*PopScene*” memiliki pesan yang disampaikan kepada penonton. Unsur dramatik dalam sebuah film memang sangatlah penting perannya dalam membangun sebuah dramatisasi cerita. Salah satu unsur dramatik dalam film adalah adanya konflik pada cerita dan diperkuat dengan pergerakan kamera. Film bergenre drama seperti “*PopScene*” ini memang sangat penting sekali untuk menonjolkan *mood* dan ketegangan dalam setiap bagian ceritanya. Suasana dan konflik disini berfungsi untuk membuat penonton agar merasakan apa yang dirasakan tokoh pada film. Berdasarkan analisis naskah, adegan dan proses penciptaan karya selesai maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Teknik *In-camera effect* pada film “*PopScene*” dapat memvisualisasikan halusinasi tokoh utama. Hal ini dilihat dari beberapa unsur sinematografi yang telah diterapkan yakni, teknik *in-camera effect*. *Motion* video dari perekaman gambar sangat dipengaruhi oleh *setting frame rate*, *shutter angle/shutter speed*. Pengaturan kamera dalam teknik *in-camera effect* terbukti mampu memvisualkan halusinasi Bara dimana ternyata, adegan penusukan, pemukulan dan penembakan ternyata hanyalah penyimpangan realita semata.
2. Pergerakan dari sebuah objek dapat diperlambat dan dipercepat bahkan dibuat terlihat seperti lompatan-lompatan *frame* yang terlihat patah dengan memahami *frame rate* dan *shutter speed/shutter angle* bekerja. efek dari penggunaan *high speed frame rate* atau *slow speed frame rate* yang membuat pergerakan objek menjadi sangat lambat atau terlihat lebih cepat mampu menambah efek dramatis tertentu dari sebuah adegan.

3. Teknik *in-camera effect superimposition* yang terlihat seperti *double exposure* dalam teknik fotografi mampu memberikan gambaran ingatan, dan dampak psikologis dari tokoh dalam film.
4. Pergerakan kamera *track* dapat meningkatkan titik pusat perhatian penonton terhadap tokoh atau objek tertentu juga dapat digunakan sebagai informasi perpindahan ruang dan waktu.

Kendala yang dialami ketika proses pengambilan gambar adalah ukuran *set* yang yang diukur ketika sudah dibangun tidak seluas yang dibayangkan. Selain itu jadwal yang mundur karena banyak faktor seperti pemain yang datang terlambat persiapan *set* pada hari terakhir yang harus membongkar lalu membangun *set* studio Bara. Perdebatan antara tim kolektif di lokasi yang dipengaruhi oleh jadwal dan kesiapan dari segi artistik mempengaruhi kinerja atau bahkan menghambat sinematografer bekerja dan memutuskan untuk merubah yang sudah dirancang

B. Saran

Perkembangan teknologi semakin berkembang Penciptaan karya film berjudul "*PopScene*" menggunakan teknik *in-camera effect* untuk visualisasi halusinasi tokoh utama pada film. Oleh karena itu membutuhkan persiapan yang lebih matang untuk pengambilan gambar. Persiapan meliputi tata kamera, *blocking* pemain, *setting* artistik, dan lain-lain. Kendala pada proses perwujudan karya ini tentunya mengalami beberapa teknis seperti kamera yang mendadak harus diganti pada H-1 dan tidak adanya *track dolly* berukuran panjang 1 meter. Selain itu beberapa perlengkapan kamera yang lain harus benar-benar dalam pengecekan yang benar, sehingga pada saat produksi tidak mengalami gangguan pada alat saat proses produksi berlangsung. Film "*PopScene*" terdapat kebutuhan khusus pada beberapa *scene* untuk membuat efek visual saat proses produksi yang membutuhkan pemahaman lebih dengan peralatan kamera baik dari divisi kamera dan *lighting*. Saat proses produksi masing-masing divisi membutuhkan komunikasi yang baik, komunikasi sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan antar departemen dalam sebuah produksi. Persiapan yang

matang dalam sebuah produksi merupakan hal yang mutlak harus dilakukan untuk benar-benar menjaga kualitas hasil akhir yang maksimal.

